



Internalisasi Nilai Ubudiyah Melalui Budaya Mengaji Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPM 12 Tuban

Much. Machfud Arif¹

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, Jawa Timur, Indonesia
email: machfud.tuban@gmail.com

Khotimatus Sa'adah²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, Jawa Timur, Indonesia
email: khotimatussaadah000@gmail.com

Alfi Manzilatir Rohmah³

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, Jawa Timur, Indonesia
email: alfimanzilatir@gmail.com

Lailatul Mahmuddah⁴

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban, Jawa Timur, Indonesia
email: lailatulmahmuddah2@gmail.com

*Korespondensi: email: machfud.tuban@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 10 April 2026

This study examines the internalization of ubudiyah values through the culture of Qur'an recitation in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK YPM 12 Tuban. The background of this research is based on the tendency of PAI learning that still emphasizes cognitive aspects, so it has not fully succeeded in shaping students' religious character. Therefore, a learning approach is needed that integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects through value internalization. This study aims to analyze the process and impact of internalizing ubudiyah values through the culture of reciting the Qur'an. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students as research subjects. The results show that the internalization process is carried out through stages of value transformation, value transaction, and transinternalization supported by habituation and teacher role modeling. The implementation of Qur'an recitation culture at the end of learning has proven effective in strengthening students' understanding and appreciation of Islamic teachings. The impact of this activity includes improving students' worship practices, discipline, emotional stability, and the formation of a religious school environment. These findings indicate that the integration of religious culture in learning can be an effective strategy in strengthening the internalization of Islamic values. The implication of this research emphasizes the importance of developing learning models based on school religious culture to support the formation of students religious character in a sustainable manner.

Kata kunci:

character building; Islamic education; Qur'an recitation culture; religious values; ubudiyah.

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, pendidikan agama juga bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman agar dapat diwujudkan dalam kehidupan

sehari-hari. Dalam konteks ini, proses internalisasi nilai menjadi hal yang sangat penting karena menentukan sejauh mana nilai-nilai agama dapat tertanam secara mendalam dalam diri peserta didik (Alnashr, Zaenudin, dan Hakim 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sering berorientasi pada aspek kognitif semata, sehingga belum sepenuhnya mampu membentuk sikap dan perilaku religius siswa. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara pemahaman agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikan (Faisol 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui internalisasi nilai ubudiyah. Nilai ubudiyah merupakan bentuk penghambaan manusia kepada Allah SWT yang tidak hanya terbatas pada ibadah mahdhah, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang diniatkan karena Allah. Internalisasi nilai ubudiyah dalam pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya secara konsisten (Isa 2022).

Dalam praktiknya, internalisasi nilai ubudiyah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya mengaji merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai media internalisasi nilai ubudiyah. Kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedekatan siswa dengan ajaran Islam (A'yun 2021).

SMK YPM 12 Tuban merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan budaya mengaji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada akhir pembelajaran sebagai bentuk penguatan materi sekaligus pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Hal ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran formal dengan budaya religius di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai ubudiyah melalui budaya mengaji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dalam pendidikan Islam, internalisasi nilai tidak hanya menekankan pada pemahaman, tetapi juga penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari (Alnashr et al. 2022). Hal ini penting karena tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Salah satu nilai yang penting untuk diinternalisasikan adalah nilai ubudiyah. Ubudiyah merupakan sikap penghambaan manusia kepada Allah SWT melalui ketaatan dan pelaksanaan ajaran Islam. Nilai ini tidak hanya terbatas pada ibadah seperti shalat dan puasa, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang diniatkan karena Allah (Isa 2022).

Proses internalisasi nilai ubudiyah berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai (Heryadi dan Nursobah 2021). Tahapan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai membutuhkan proses yang bertahap dan berkelanjutan.

Keberhasilan internalisasi nilai dipengaruhi oleh beberapa strategi, seperti pembiasaan, keteladanan, dan refleksi. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin keagamaan, keteladanan ditunjukkan oleh guru sebagai contoh bagi siswa, sedangkan refleksi membantu siswa memahami makna ibadah yang dilakukan (Faisol, 2023 & Misnan et al., 2025).

Salah satu bentuk implementasi internalisasi nilai ubudiyah adalah melalui budaya mengaji di sekolah. Kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman (A'yun 2021). Penelitian

sebelumnya juga menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah mampu membentuk karakter religius siswa secara lebih efektif (Ramadhani dan Irfan 2026).

Metode/ منهجية البحث (Times New Roman 12, Tebal, rata kiri)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai ubudiyah melalui budaya mengaji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPM 12 Tuban. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan (field research) dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terlibat dalam kegiatan mengaji. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterkaitan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap melalui transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai dalam kegiatan pembelajaran (Heryadi & Nursobah, 2021 & Alnashr et al., 2022)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan budaya mengaji dalam pembelajaran, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Analisis ini juga mempertimbangkan strategi internalisasi nilai seperti pembiasaan, keteladanan, dan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Faisol, 2023 & Misnan et al., 2025).

Diskusi / مناقشتها

Konsep Internalisasi Nilai Ubudiyah dalam Pendidikan Islam

Internalisasi nilai ubudiyah merupakan salah satu konsep penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter religius siswa. Internalisasi nilai pada dasarnya adalah proses penanaman nilai yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan Islam menempatkan aspek pembinaan nilai dan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Mustafida 2023)

Konsep ubudiyah berasal dari kata '*abd*' yang berarti hamba. Secara terminologis, ubudiyah diartikan sebagai sikap penghambaan manusia kepada Allah SWT melalui ketaatan, kepatuhan, dan menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam. Ubudiyah tidak hanya terbatas pada ibadah seperti sholat, puasa, dan zakat, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas manusia yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT. Dengan demikian, segala aktivitas kehidupan seperti belajar, bekerja, maupun berinteraksi dengan sesama dapat bernilai ibadah apabila dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat dan diniatkan untuk memperoleh ridha Allah SWT.

Dalam pendidikan Islam, internalisasi nilai ubudiyah dilakukan melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama merupakan proses penanaman nilai yang menekankan pada pembentukan sikap religius melalui berbagai kegiatan pendidikan yang terintegrasi (Fajrin n.d.).

Tahapan Internalisasi Nilai Ubudiyah

Proses internalisasi nilai ubudiyah dalam pendidikan Islam pada umumnya berlangsung melalui beberapa tahapan (Heryadi dan Nursobah 2021), yaitu:

1. Transformasi Nilai

Transformasi nilai merupakan proses penyampaian nilai-nilai agama oleh guru kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menjelaskan berbagai konsep ajaran Islam seperti ibadah, ketaatan kepada Allah, serta pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Transaksi Nilai

Transaksi nilai merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dalam memahami serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Interaksi ini dapat dilakukan melalui diskusi, praktik ibadah, maupun kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

3. Transinternalisasi Nilai

Transinternalisasi nilai adalah tahap ketika nilai-nilai yang telah dipelajari menjadi bagian dari kepribadian siswa dan tercermin dalam sikap serta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Utmiyati 2020).

Strategi Pendukung Internalisasi Nilai

Selain tahapan tersebut, keberhasilan internalisasi nilai ubudiyah juga dipengaruhi oleh beberapa strategi, yaitu:

1. Pembiasaan

Pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan aktivitas keagamaan lainnya dapat menanamkan nilai ubudiyah secara bertahap. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti efektif dalam proses internalisasi nilai ubudiyah (Faisol 2023).

2. Keteladanan Guru

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*). Sikap guru dalam menjalankan ibadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi contoh nyata bagi siswa (Isa 2022).

3. Pendekatan Reflektif

Pendekatan reflektif membantu siswa memahami makna dari setiap aktivitas ibadah yang dilakukan. Melalui refleksi, siswa tidak hanya menjalankan ibadah secara rutinitas, tetapi juga memahami nilai dan hikmahnya (Misnan et al. 2025).

Implementasi Budaya Mengaji dalam Pembelajaran PAI di SMK YPM 12 Tuban

Implementasi budaya mengaji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK YPM 12 Tuban merupakan bentuk integrasi antara kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan mengaji dilaksanakan secara rutin pada akhir pembelajaran PAI di setiap pertemuan.

Penempatan kegiatan mengaji di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas ini tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran PAI berbasis budaya sekolah yang menekankan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan (A'yun 2021).

Pelaksanaan Budaya Mengaji

Pelaksanaan budaya mengaji dilakukan secara konsisten pada tahap penutup pembelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, siswa diarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama maupun bergiliran. Dalam beberapa kesempatan, guru juga mengaitkan ayat yang dibaca dengan materi yang telah dipelajari, sehingga terjadi keterkaitan antara teori dan sumber ajaran Islam (Restu, Rifa, dan Alam 2026).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa budaya mengaji telah menjadi bagian dari struktur pembelajaran, khususnya dalam tahap penutup (*closing activity*). Dalam konteks ini, kegiatan mengaji berfungsi sebagai penguatan (*reinforcement*) terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan budaya sekolah seperti ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman sekaligus penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa (A'yun 2021).

Peran Guru dalam Implementasi

Keberhasilan implementasi budaya mengaji tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam kegiatan mengaji. Guru mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an, memberikan penjelasan singkat terkait makna ayat (*tadabbur*), serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Peran guru ini sangat penting karena menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembiasaan budaya mengaji. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru berperan dalam membentuk kebiasaan religius siswa melalui kegiatan mengaji (Kristanti, Ulfa, dan Prassasty 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Meliputi dukungan sekolah, komitmen guru, lingkungan religius, serta ketersediaan sarana seperti Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat

Meliputi keterbatasan waktu, kondisi siswa yang lelah, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta motivasi siswa yang tidak merata.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi budaya mengaji memerlukan pengelolaan yang baik agar tetap berjalan efektif. Pembelajaran PAI yang inovatif dan kontekstual diperlukan agar siswa tetap memiliki minat dalam kegiatan keagamaan (Lubis 2023).

Proses dan Dampak Internalisasi Nilai Ubudiyah melalui Budaya Mengaji

Proses Internalisasi Nilai Ubudiyah melalui Budaya Mengaji

Internalisasi nilai ubudiyah melalui budaya mengaji merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Proses ini tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui pembiasaan dan pengalaman yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Proses internalisasi berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai (Alnashr et al. 2022).

Tahap awal dimulai dari pemberian pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah. Guru menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an serta manfaatnya dalam kehidupan seorang muslim. Tahap berikutnya adalah praktik langsung melalui kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin.

Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan ibadah. Tahap selanjutnya adalah pengulangan kegiatan secara konsisten yang membentuk kebiasaan. Pembiasaan ini akan menanamkan nilai ubudiyah hingga menjadi bagian dari karakter siswa. Selain itu, keteladanan guru juga berperan penting dalam proses internalisasi. Guru yang menunjukkan sikap religius akan menjadi contoh yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Alnashr et al., 2022 & Isa, 2022)

Dampak Internalisasi Nilai Ubudiyah melalui Budaya Mengaji

Budaya mengaji yang dilakukan secara rutin memberikan berbagai dampak positif bagi siswa. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam pembentukan karakter.

1. Meningkatkan Pemahaman Ibadah

Siswa menjadi lebih mudah dalam melaksanakan ibadah seperti shalat dan berdoa.

2. Membentuk Sikap Disiplin

Kegiatan yang dilakukan secara terjadwal melatih kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menciptakan Lingkungan Religius

Kegiatan mengaji menciptakan suasana sekolah yang tenang dan kondusif.

4. Meningkatkan Ketenangan Psikologis

Membaca Al-Qur'an membantu siswa dalam mengelola emosi dan memberikan ketenangan batin.

5. Membentuk Karakter Religius

Siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Misnan et al. 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa budaya mengaji memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai ubudiyah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi budaya sekolah dalam pembelajaran mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai agama secara efektif (Ramadhani dan Irfan 2026).

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai ubudiyah melalui budaya mengaji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YPM 12 Tuban berlangsung secara bertahap melalui proses transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Proses tersebut didukung oleh pembiasaan kegiatan mengaji yang dilakukan secara rutin serta keteladanan guru dalam praktik keagamaan. Implementasi budaya mengaji di akhir pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penguatan materi, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara nyata. Dampak yang dihasilkan meliputi peningkatan pemahaman dan praktik ibadah siswa, terbentuknya sikap disiplin, meningkatnya ketenangan psikologis, serta terciptanya lingkungan sekolah yang religius. Dengan demikian, budaya mengaji memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai ubudiyah dalam pembentukan karakter religius siswa (Widyastuti 2026).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji implementasi budaya religius di berbagai lembaga pendidikan dengan pendekatan yang lebih

luas. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran berbasis budaya religius agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan (Supriatna 2026).

Referensi/المصادر والمراجع

- A'yun, Qurroti. 2021. "Kajian Strategi model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Budaya Sekolah." *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 3.
- Alnashr, M. Sofyan, Zaenudin, dan Mohammad Andi Hakim. 2022. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembiasaan dan Budaya Madrasah Internalization of Islamic Education Values through Habituation and Madrasah Culture." *Islamic Review Jurnal Riset dan Kajian Islam* 11:155–66. doi: 10.35878/islamicreview.v11.i2.504.
- Faisol, Achmad. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah." 8(2):97–104.
- Fajrin, Megawati. n.d. "Membentuk Generasi Taat Ibadah Melalui Program Ubudiyah Di Sb Ampang Selangor Kuala Lumpur Malaysia." (2):453–68.
- Heryadi, Tantan, dan Asep Nursobah. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Disekolah Pada Peserta Didik Jurusan TBSM Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Guru PAI." 3(2):63–81. doi: 10.15575/kp.v3i2.
- Isa, Subhan Muhammad. 2022. "Internalisasi Nilai Spiritual Melalui Interaksi Guru Pai Dengan Santri Di Dayah Modern Aceh Besar." 218–36.
- Kristanti, Deni, Ulfa, dan Anna Prassasty. 2025. "Peran Guru Dalam Menerapkan Budaya Mengaji Sebagai Perwujudan Sila Pertama Pancasila Usia 5-6 Tahun Di RA Al - Rosyid Dander Bojonegoro." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora (MURADIK)* 1:185–92.
- Lubis, Nurhasanah. 2023. "Jurnal edukatif." *JURNAL EDUKATIF* 1(2):254–60.
- Misnan, Jenni Ochtavia, Syahrul tamamma Milala, dan Alvin Pratama. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Swasta Al Washiliyah 42 Berastagi." 294–311.
- Mustafida, Fita. 2023. "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang." 42–54.
- Ramadhani, Azzahra Nabila, dan Ade Miftahul Irfan. 2026. "AKULTURASI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN PAI." *Azzahra Nabila Ramadhani Ade Miftahul Irfan* 3(2):519–28.
- Restu, Yanto Maulana, Muhammad Rifa, dan Samsul Alam. 2026. "Efektivitas Strategi Pembiasaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Peningkatan Akhlak dan Spiritual Peserta Didik." 1(3).
- Supriatna, Ohan. 2026. "Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan budaya religius peserta didik." 10(01):59–65.
- Utmiyati, Melinda. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di SDN 1 Karang Endah Lampung Tengah."
- Widyastuti, Christin. 2026. "Penerapan Kegiatan Ubudiyah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung."